

TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA DALAM MERAWAT PASIEN JIWA PADA PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN JIWA

Herry Prasetyo¹, Petrus Nugroho D.S²

^{1,2} Jurusan Keperawatan Prodi Keperawatan Purwokerto Poltekkes Semarang

ABSTRACT

Clinical placement in Psychiatric Hospital is a compulsory for nursing students in the third level during three weeks. This clinical placement is to bridge classroom theory into clinical practice. The objective of this study is to investigate the effect of psychiatric clinical placement towards knowledge about caring for mentally ill. The survey design was used with total sampling 80 nursing student post psychiatric clinical placement.

The study found that as a result of clinical placement, around 95% of nursing students had a better knowledge regarding the concept of mental health and mental illness, developing a nursing care plan, medications and providing education towards patients and people in the community. Therefore, a large number of students perceived knowledge of psychiatric patients post a psychiatric clinical placement.

Key words: clinical placement, nursing students and knowledge in caring for patient.

PENDAHULUAN

Mahasiswa program studi keperawatan Diploma III di Indonesia harus melaksanakan praktek klinik keperawatan jiwa selama tiga minggu sebagai bagian mata kuliah wajib keperawatan jiwa pada semester V. Pelaksanaan praktek terbagi 2 tahap menjadi 1 (satu) minggu pembelajaran di laboratorium dan 2 (dua) minggu aplikasi dalam tatanan praktek klinik di Rumah Sakit Jiwa. Pelaksanaan praktek ini merupakan bagian dari penerapan teori yang telah diberikan pada mahasiswa keperawatan semester IV dengan komponen kurikulum berbasis kompetensi.

Praktek klinik keperawatan jiwa memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang didapat kedalam praktek nyata di rumah sakit jiwa. Cope, et al, (2000) mengemukakan bahwa mahasiswa berusaha menerapkan teori keperawatan yang didapat dalam pembelajaran di kelas dalam tatanan real selama praktek klinik keperawatan di rumah sakit. Hal ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih

baik tentang keperawatan kesehatan jiwa dari proses belajar di klinik. Granskar, et al, (2001) juga menyatakan bahwa mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang cara merawat pasien jiwa setelah pembelajaran klinik.

Meskipun, biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan praktek ini terbilang cukup besar, dimana mahasiswa harus praktek luar kota, menanggung biaya akomodasi, transportasi dan makan, pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan pasien jiwa dapat diwujudkan. Sehingga, mahasiswa akan mempunyai pengetahuan yang cukup dan siap untuk menjadi perawat yang professional dalam bidang keperawatan jiwa.

Untuk mendapatkan hasil praktek klinik keperawatan yang lebih baik setara dengan biaya yang ditanggung oleh mahasiswa, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak praktek keperawatan jiwa terhadap pengetahuan mahasiswa dalam merawat pasien jiwa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan a one group post-test design. Sedangkan,

populasinya adalah mahasiswa keperawatan Tingkat III Semester V pada Program studi keperawatan Purwokerto, Politeknik Kesehatan Semarang. Total sampling digunakan pada penelitian ini sebanyak 80 mahasiswa keperawatan yang telah menyelesaikan praktek klinik keperawatan selama 14 hari di Rumah Sakit Jiwa Solo. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesionair yang telah didistribusikan kepada 80 mahasiswa keperawatan setelah 1 (satu) minggu pelaksanaan praktek klinik. Pembagian kuesionair yang dilakukan oleh dosen yang bertugas sesuai dengan jadwal perkuliahan. Mahasiswa diberikan waktu 15 menit untuk mengisi kuesionair dan disediakan kotak (box) didepan kelas sebagai tempat memasukkan kuesionaire yang telah diisi. Selanjutnya sebanyak 76 kuesionair kembali, sehingga memberikan return rate yaitu 95 %.

Kuesionair yang digunakan berisi empat hal penting tentang pengetahuan

yaitu konsep sehat jiwa dan sakit jiwa, rencana asuhan keperawatan, pengobatan pasien jiwa dan pendidikan kesehatan jiwa. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara variable bebas yaitu praktek klinik keperawatan jiwa dan variable terikat kemampuan mahasiswa keperawatan dalam merawat pasien jiwa dianalisis menggunakan uji chi square dan diuraikan dengan distribusi frekuensi.

HASIL DAN BAHASAN

Walaupun sebenarnya jumlah sampling yang tersedia sebanyak 80 mahasiswa keperawatan, tetapi ada empat mahasiswa yang tidak mengembalikan kuesionair yang telah dibagikan sebelumnya pada kegiatan post conference setelah praktek klinik keperawatan. Sehingga memberikan respon rate sebanyak 95 %. Data demografi secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik demografi

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Pria	15	19,74
2	Wanita	61	80,26

Hasil penelitian yang berhubungan dengan konsep sehat jiwa dan sakit jiwa adalah sebagai berikut prosentase besar didapat yaitu sebanyak 98 %, mahasiswa tahu tentang penyebab gangguan jiwa dan dapat membedakan antara sehat jiwa dan sakit jiwa. Demikian juga, sebanyak 97 % mahasiswa menyatakan tahu tentang

kebutuhan pasien jiwa selama dirawat di rumah sakit. Mahasiswa juga dapat mengidentifikasi perbedaan klinik atau perilaku pasien antara depresi dan sedih, dengan respon 96 % ya dan 4 % tidak. Pengetahuan tentang konsep sehat jiwa dan sakit jiwa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Konsep sehat jiwa dan sakit jiwa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Penyebab gangguan Jiwa	75 (98%)	1 (2%)
2	Karakteristik sehat jiwa	75 (98%)	1 (2%)
3	Karakteristik sakit jiwa	75 (98%)	1 (2%)
4	Kebutuhan pasien jiwa	74 (97%)	2 (3%)
5	Membedakan pasien depresi dan sedih	73 (96%)	3 (3%)

Sedangkan hasil penelitian yang berhubungan dengan rencana asuhan keperawatan adalah sebanyak 95 % mahasiswa dapat melakukan pengkajian

dan membuat rencana asuhan keperawatan untuk pasien jiwa. Selanjutnya dapat dilihat tabel 3 tentang rencana asuhan keperawatan.

Tabel 3. Rencana Asuhan Keperawatan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Pengkajian keperawatan jiwa.	72 (95%)	4 (4%)
2	Membuat rencana asuhan keperawatan	72 (95%)	4 (4%)

Hasil penelitian ini berbeda penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Martin & Happell (2001) yaitu mahasiswa kurang mendapat pengetahuan tentang cara merawat pasien jiwa karena adanya perasaan takut selama praktek klinik di Rumah Sakit Jiwa. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Granskar, *et al* (2001) menyatakan melalui pembelajaran klinik mahasiswa mendapat kesempatan menambah pengetahuan yang lebih baik untuk membantu memenuhi kebutuhan pasien jiwa dengan melakukan pengkajian dan membuat rencana asuhan keperawatannya.

Selanjutnya, hasil penelitian yang berhubungan dengan pengobatan pada pasien jiwa didapatkan hasil sebagai

berikut: sebanyak 93 % mahasiswa menyatakan tahu tentang obat anti depresi dan efek sampingnya. Demikian juga untuk obat anti psychotic dan efek sampingnya sebanyak 72 mahasiswa menyatakan tahu dan 4 mahasiswa tidak. Pengetahuan mahasiswa tentang obat jenis anti kecemasan dan efek sampingnya sebanyak 96 % menyatakan tahu dan 4 % tidak. Sebagian besar mahasiswa juga menyatakan mempunyai pengetahuan yang lebih baik tentang obat-obat untuk menstabilkan keadaan jiwa (mood stabilizer) yaitu 96 % dan efek sampingnya 95%, serta hanya sebagian kecil persentase (4%) mahasiswa menyatakan tidak.

Tabel 4. Pengobatan pasien jiwa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Obat anti depresi	71 (93%)	5 (7%)
2	Efek samping anti depresi	71 (93%)	5 (7%)
3	Obat anti psikotik	72 (95%)	4 (5%)
4	Efek samping anti psikotik	72 (95%)	4 (5%)
5	Obat anti kecemasan	73 (96%)	3 (4%)
6	Efek samping anti kecemasan.	73 (96%)	3 (4%)
7	Obat mood stabilizer	73 (96%)	3 (4%)
8	Efek samping mood stabilizer	72 (95%)	4 (5%)

Selanjutnya, ada lima pertanyaan yang diajukan pada mahasiswa keperawatan yang berhubungan dengan pengetahuannya untuk memberikan pendidikan atau penyuluhan tentang kesehatan jiwa. Dua pertanyaan berisi tentang pengetahuan mahasiswa dalam memberikan pendidikan yang

berhubungan dengan manfaat pengobatan dan efek sampingnya. Sebagian besar mahasiswa menyatakan yakin dapat memberikan pendidikan tentang manfaat pengobatan bagi pasien (95 %) dan side efeknya (95 %). Tetapi, sebanyak 5 % mereka tak yakin untuk dapat melakukan

pendidikan terkait dengan efek samping pengobatan.

Selanjutnya tiga pertanyaan diberikan kepada mahasiswa tentang pengetahuannya dalam pendidikan kesehatan jiwa, sebagian besar dari respondent (93 %) menyatakan mereka lebih mengerti tentang bagaimana membantu pasien mengembang keahlian yang dimiliki dan memberi penyuluhan di

masyarakat tentang persoalan kesehatan jiwa (95 %). Tetapi, ada sebagian kecil dari mahasiswa tak yakin tentang hal pengembangan keahlian pasien jiwa dan penyuluhan di masyarakat yaitu 7 % dan 5 %. Meskipun mayoritas 95 % tahu bahwa mereka mampu memberikan informasi dan pendidikan kepada pasien sehubungan diagnosanya, 5 % dari mereka tak yakin.

Tabel 5. Pendidikan kesehatan jiwa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Manfaat pengobatan	72 (95%)	4 (5%)
2	Efek samping pengobatan	72 (95%)	4 (5%)
3	Mengembangkan keahlian pasien	71 (93%)	5 (7%)
4	Pendidikan kesehatan di masyarakat	72 (95%)	4 (5%)
5	Diagnosa pasien	72 (95%)	4 (5%)

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Munnukka, et al (2002) menyatakan bahwa teori pengobatan pasien jiwa dan metode pendidikan kesehatan jiwa yang didapat dalam pembelajaran di kelas dapat secara langsung diaplikasikan dalam praktek di rumah sakit. Demikian juga, Arthur (1999) berpendapat bahwa ketrampilan komunikasi terapeutik (therapeutic communication skills) harus dipraktekkan secara nyata dalam klinik dengan pasien jiwa. Sehingga mahasiswa akan mampu mendemonstrasikannya secara langsung dan membantu memenuhi kebutuhan dasar pasien selama di rawat di rumah sakit.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini sangat penting untuk mendukung pelaksanaan praktek klinik keperawatan jiwa ditetapkan dalam kurikulum pendidikan Diploma III Keperawatan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat yang didapat oleh mahasiswa setelah praktek klinik keperawatan jiwa juga sangat baik yaitu pengetahuan tentang cara merawat pasien jiwa yang meliputi pengetahuan

konsep sehat jiwa dan sakit jiwa, rencana asuhan keperawatan, pengobatan pasien jiwa dan pendidikan kesehatan jiwa. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa lebih dari 95 % mahasiswa keperawatan mempunyai pengetahuan tentang cara merawat pasien jiwa paska praktek klinik di rumah sakit jiwa.

Adapun tiga rekomendasi dari penelitian ini adalah 1) praktek klinik keperawatan jiwa untuk tetap dilakukan bagi mahasiswa keperawatan karena memberikan pengalaman nyata dan pengetahuan dalam merawat pasien jiwa. 2) Metode penelitian dengan pre dan post test desain dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya. Rekomendasi ini didasarkan pada alasan tidak adanya data pembandingan (data for comparison), sehingga apakah perubahan pengetahuan mahasiswa keperawatan didapat sebagai hasil dari praktek klinik dan training di rumah sakit yang dilakukan atau mungkin faktor lainnya. 3) Metode pengambilan data disamping menggunakan kuesionaire maka dapat juga dilakukan dengan melalui focus group interviews, sehingga memungkinkan partisipan mempunyai kesempatan untuk mendiskusikan

pendapat, pengalaman tentang topik yang dimaksud.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, D. (1999). Assessing nursing students' basic communication and interviewing skills: the development and testing of a rating scale. *Journal of Advanced Nursing*, 29, 658-665.
- Cope, P., Cuthbertson, P., & Stoddart, B. (2000). Situated learning in the practice placement. *Journal of Advanced Nursing*, 31 (4), 850-856.
- Granskar, M. Edberg, A. K. & Frindlund, B. (2001). Nursing students' experience of their professional encounter with people having mental disorders. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 8, 249-256.
- Martin, T. & Happell, B. (2001). Undergraduate nursing students' views of mental health nursing in the forensic environment. *Australian and New Zealand Journal of Mental Health Nursing*, 10, 116-125.
- Munnukka, T. Pukuri, T. & Linnainmaa, P. (2002). Integration of theory and practice in learning mental health nursing. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 9, 5-14.